

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tujuan pembangunan nasional adalah membangun sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas agar dapat melanjutkan perjuangan pembangunan nasional untuk menuju masyarakat sejahtera, adil dan makmur. Kualitas SDM diukur dari kecerdasan, kematangan, emosi, kemampuan berkomunikasi, keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu upayanya adalah dengan pemberian air susu ibu (ASI) secara eksklusif (Depkes RI, 2009).

Kebutuhan zat gizi bagi bayi usia 0 sampai 6 bulan merupakan hal yang sangat penting diperhatikan oleh ibu. Pemberian ASI berarti memberikan makanan yang bernilai gizi tinggi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan syaraf dan otak bayi, memberikan zat-zat kekebalan terhadap beberapa penyakit dan mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan bayinya (Depkes RI, 2009).

World Health Organization (WHO) telah merekomendasikan pemberian ASI eksklusif sampai 6 bulan pertama usia bayi (WHO, 2010). Di Indonesia, melalui keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 450/Menkes/SK/TV2004, pemerintah menegaskan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bayi (Sujudi, 2009). Unicef (2008) memperkirakan bahwa pemberian ASI eksklusif pada usia 0 sampai 6 bulan kepada seluruh bayi di dunia dapat mencegah kematian 1,3 juta anak balita per tahun. ASI eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi selama enam bulan pertama, tanpa diberi tambahan cairan lain (susu formula, jeruk, madu, air teh, bahkan juga air putih) dan/atau makanan padat lain (pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, tim dan lain-lain) (Roesli, 2010).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 mengungkapkan, hanya 30,2 % bayi umur kurang dari 6 bulan di Indonesia yang mendapat ASI Eksklusif, turun dari tahun 2010 yang mencapai 31,0 % (Riskesdas, 2010). Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Papua pada tahun 2012 hanya 25,6%, turun dibandingkan tahun 2011 (45,18%) (Dinkes Prop. Papua, 2012).

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa salah satu faktor dominan yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif adalah dukungan keluarga (Prawirodihardjo, 2013). Dalam penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif menyatakan bahwa dukungan keluarga menjadi faktor dominan yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif (Iradewi, 2012). Hal senada diungkapkan pula oleh peneliti seperti (Biswas

(2010),(Fauziel,(2007).Anggota keluarga yang dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif adalah orang tua, suami dan mertua dari ibu bayi (nenek). Peran nenek biasanya paling dominan diantara anggota keluarga lainnya (Suradi, *et al*,2010).

Cakupan ASI eksklusif di kota jayapura belum mencapai target 80%. Data profil kesehatan kabupaten/kota di provinsi Papua tahun 2014 menunjukkan cakupan ASI eksklusif 40,28%. Terjadi peningkatan dibandingkan dengan tahun 2012 yang baru mencapai 28,78%. Hal ini menunjukkan bahwa program ASI eksklusif di kota Jayapura belum berhasil. Hasil wawancara kepada 10 orang ibu menyusui tak eksklusif, 7 ibu diantaranya menyatakan tidak mendapatkan dukungan dari ibu kandung dan suami untuk menyusui bayinya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan dukungan ibu kandung, ibu mertua dan suami terhadap praktek ASI eksklusif di kampung sereh wilayah puskesmas sentani papua



1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”bagaimana hubungan dukungan ibu kandung, ibu mertua dan suami dengan praktek ASI eksklusif di kampung sereh wilayah puskesmas sentani papua?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan dukungan ibu kandung, ibu mertua dan suami dengan praktek ASI eksklusif di kampung sereh wilayah puskesmas sentani papua.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mendiskripsikan dukungan ibu kandung dalam praktek ASI eksklusif di kampung sereh wilayah puskesmas sentani papua
2. Mendiskripsikan dukungan ibu mertua dalam praktek ASI eksklusif di kampung sereh wilayah puskesmas sentani papua
3. Mendiskripsikan dukungan suami dalam praktek ASI eksklusif di kampung sereh wilayah puskesmas sentani papua
4. Menganalisis hubungan dukungan ibu kandung dengan praktek ASI eksklusif di kampung sereh wilayah puskesmas sentani papua.
5. Menganalisis hubungan dukungan ibu mertua dengan praktek ASI eksklusif di kampung sereh wilayah puskesmas sentani papua
6. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan praktek ASI eksklusif di kampung sereh wilayah puskesmas sentani papua

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti, khususnya dalam bidang ilmu gizi masyarakat dan metodologi penelitian. Memperoleh pengalaman dalam pengetahuan dalam melakukan penelitian di bidang Gizi

1.4.2 Bagi masyarakat

Penelitian ini akan dipublikasikan sehingga diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya ASI eksklusif dan tentang perlunya dukungan ibu kandung,

ibu mertua dan suami terhadap praktek ASI eksklusif di kampung sereh wilayah puskesmas sentani Papua.

1.4.3 Bagi Puskesmas di kampung sereh papua

Sebagai bahan evaluasi bagi puskesmas dan petugas kesehatan untuk meningkatkan dukungan dan peran serta keluarga dalam praktek pemberian ASI eksklusif kepada bayi.



1.5 Keaslian penelitian

Tabel 1.1 keaslian penelitian

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Sopiyani (2010)	Hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi memberikan ASI eksklusifdi Kabupaten Klaten	– Variabel bebas : dukungan sosial – Variabel terikat : motivasi memberikan ASI eksklusif	Hasil penelitian ada hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi memberikan ASI eksklusifdi Kabupaten Klaten dengan nilai p value 0,000 ($p < 0,05$).
2	Siwi Kartika (2011)	Hubungan dukungan mertua dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sewon 1 Yogyakarta bulan Desember 2013 - Juli tahun 2014	– Variabel bebas : dukungan mertua – Variabel terikat : perilaku pemberian ASI Eksklusif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil $p = 0,040$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan dukungan mertua dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sewon 1 Yogyakarta
3	Sri Wahyuni (2008)	Hubungan pertolongan persalinan, dukungan keluarga, dan tingkat pendidikan ibu dengan pemberian kolostrum dan ASI eksklusif (studi di 9 desa IDT Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo)	Variabel bebas :pertolongan persalinan, dukungan keluarga, dan tingkat pendidikan ibu Variabel terikat :pemberian kolostrum dan ASI eksklusif	Ada hubungan antara pertolongan persalinan, dukungan keluarga, dan tingkat pendidikan ibu dengan pemberian kolostrum dan ASI eksklusifdi 9 desa IDT Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo)
4	Renawati (2010)	Hubungan pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan dukungan suami dengan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Candi Lama Semarang	- Variabel bebas : pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan dukungan suami - Variabel terikat : perilaku pemberian ASI eksklusif	Ada hubungan pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan dukungan suami dengan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Candi Lama Semarang

Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan terdapat perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Perbedaan itu antara lain: tempat penelitian yang peneliti lakukan adalah di kampung sereh wilayah puskesmas sentani Papua, variabel penelitian yang peneliti lakukan adalah dukungan ibu kandung, dukungan mertua, dukungan suami dengan praktik pemberian ASI eksklusif dan desain penelitian yang akan digunakan yaitu kasus kontrol.

